



STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK ANYAMAN PANDAN UNTUK MEMBERDAYAKAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA WASAMPELA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

Oleh

Hasni¹, Ahmad Daholu², Hasran³, Melwin Hajrawati⁴, Siti Haryati Darsit⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: ¹hasni76hasni@gmail.com

Article History:

Received: 05-01-2021

Revised: 26-01-2021

Accepted: 17-02-2022

Keywords:

Diversifikasi, Anyaman
Pandan, Kesejahteraan

Abstract: Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang strategi diversifikasi produk anyaman pandan dan memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual ekonomis agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan. Jenis Produk kerajinan anyaman pandan di Desa Wasampela berupa tikar. Belum ada jenis lain yang dapat dihasilkan oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Wasampela, kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan jenis lain dari olahan anyaman daun pandan menjadi salah satu masalah. Potensi lokal yang dimiliki Desa Wasampela yakni daun pandan merupakan potensi yang harus dikembangkan, pemerintah Desa Wasampela sangat perlu untuk memberikan dukungan guna pengembangan produk dengan diversifikasi produk olahan daun pandan tidak hanya berupa tikar tetapi juga bentuk lainnya.

PENDAHULUAN

Partisipasi perempuan di pasar kerja diduga akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesempatan mengenyam pendidikan, menurunnya jumlah anak yang dilahirkan, serta berbagai kemudahan teknologi yang membantu perempuan untuk menjalankan dua peran sekaligus, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan bekerja (Vibriyanti 2016). Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan. Pemberdayaan ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan khususnya membantu meningkatkan ekonomi keluarga (Yulistria, Islami, and Susilawati 2020).

Industri kecil dan Menengah (IKM) selama ini menunjukkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Oleh karena itu, IKM dapat dijadikan penggerak bagi perekonomian daerah (Rahayu, Nuryadin, and Rakhmatullah 2018). Usaha kecil yang berkembang pada umumnya merupakan usaha rumah tangga (home industry) yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang



dihadapi seperti permodalan dan pengelolaan dapat diatasi (Oktarianti 2018).

Setiap desa perlu mengembangkan potensinya secara lebih mandiri dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, kemandirian masyarakat, dan melestarikan budaya (Yaskun and Hidayat 2018). Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat desa Wasampela khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga adalah dengan membuat anyaman tikar dari daun pandan, Selama ini anyaman pandan hanya dibuat menjadi tikar saja. Padahal sumber daya berupa bahan baku banyak tersedia di desa tersebut. Upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa Wasampela dapat dilakukan dengan membuat berbagai kerajinan dari anyaman pandan. Jadi tidak hanya membuat satu produk saja tetapi dapat membuat berbagai macam produk atau diversifikasi produk.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang strategi diversifikasi produk anyaman pandan dan memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual ekonomis supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- 1) Penyuluhan. Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan daun pandan tikar sebagai bahan baku dasar pembuatan produk kerajinan dan penjelasan strategi diversifikasi produk anyaman pandan. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu Rumah Tangga tentang wirausaha dan peluang usaha kerajinan tangan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang strategi diversifikasi produk sehingga mereka dapat membuat produk bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.
- 2) Pelatihan. Materi pelatihan adalah cara memilih dan mengolah bahan baku dasar berupa daun pandan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan produk kerajinan anyaman pandan dan cara pembuatan produk berupa tas, tempat pensil, topi dan tikar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara membuat berbagai produk dari anyaman pandan. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan berbagai produk dari anyaman pandan. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

HASIL

Jenis Produk kerajinan anyaman pandan di Desa Wasampela berupa tikar. Belum ada jenis lain yang dapat dihasilkan oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Wasampela, kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan jenis lain dari olahan anyaman daun pandan menjadi salah satu masalah. Kegiatan pengabdian ini meliputi:

- 1) Koordinasi dengan mitra, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dirangkaikan dengan kegiatan KKA (Kuliah Kerja



Amaliah). Terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, mahasiswa KKA berkoordinasi dengan pihak pemerintah Desa, Mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaannya, setelah melakukan survey lapangan dan megidentifikasi permasalahan Mitra dalam hal ini Ibu-Ibu PKK Desa Wasampela.

- 2) Persiapan penyuluhan dan pelatihan, setelah berkoordinasi dengan Mitra maka TIM pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan materi yang memuat tentang strategi yang tepat dalam pengembangan produk serta Produk apa saja yang dapat dihasilkan dari anyaman daun pandan, apa itu wirausaha dan bagaimana melihat dan memanfaatkan peluang usaha, bagaimana melakukan inovasi serta diversifikasi produk.

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Aula Desa Wasampela kabupaten Buton yang dihadiri peserta berjumlah 40 peserta yang terdiri dari Kepala Desa, sekretaris Desa, Ibu-Ibu Rumah Tangga, Remaja Perempuan, Serta Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Anyaman Daun Pandan

DISKUSI

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami pun mengadakan diskusi kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga, tentang hal apa saja yang berkaitan dengan strategi untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat produk yang berasal dari Daun pandan ini. Dari mereka dalam hal ini Ibu-Ibu Rumah Tangga mengatakan belum mengetahui adanya diversifikasi produk dari olahan daun pandan serta kurangnya keterampilan dan Sumber Daya Manusia. Solusi yang kami berikan yakni Melibatkan Genarasi muda cakap teknologi, anak anak remaja untuk ikut andil dalam mengembangkan potensi yang dimiliki



Desa Wasampela, tujuannya agar ibu-ibu rumah tangga tidak ketinggalan zaman. Banyak referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk hasil dari daun pandan yang dapat diakses melalui Youtube dan lainnya. Sejalan dengan ini (Ernawati, Hurriyati, and Dirgantari 2021) menyatakan Peningkatan aspek produksi, tenaga kerja, pemasaran, modal, manajemen usaha, dan organisasi merupakan aspek yang penting dalam manajemen pengembangan usaha. Selanjutnya Dalam perkembangan dunia perindustrian di Indonesia berkembang konsep dan gagasan baru yang dikenal dengan istilah ekonomi kreatif, yang merupakan suatu konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Fahriannoor 2019).

KESIMPULAN

Potensi lokal yang dimiliki Desa Wasampela yakni daun pandan merupakan potensi yang harus dikembangkan, pemerintah Desa Wasampela sangat perlu untuk memberikan dukungan guna pengembangan produk dengan diversifikasi produk olahan daun pandan tidak hanya berupa tikar tetapi juga bentuk lainnya, yang nantinya dapat dipasarkan secara luas dengan melibatkan remaja putra putri Desa Wasampela yang cakap teknologi sehingga pemasaran atau promosi produk yang dihasilkan dapat dikembangkan melalui media online. Kerajinan anyaman pandan merupakan produk unggulan karena tersedianya bahan baku produk, tersedianya tenaga kerja lokal yang mempunyai keterampilan turun temurun dalam menganyam pandan, produk kerajinan anyaman yang ramah lingkungan dan keunikan produk karena produk lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Wasampela, Ibu-Ibu Rumah Tangga Penghasil anyaman daun pandan, serta peserta lainnya. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Ketua Program Studi Manajemen sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ernawati, Ernawati, Ratih Hurriyati, and Puspo Dewi Dirgantari. 2021. "Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17, no. 1: 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>.
- [2] Fahriannoor, Achmad Reza. 2019. "KOTA BANJARBARU The Business Development Pattern of 'Purun' Handycraft by Product Diversification in Kampung Purun Village, Cempaka Sub-District, Banjarbaru City" 3, no. 4: 8–17.
- [3] Oktarianti, Rike. 2018. "IbM Pengrajin Anyaman Rotan Di Kabupaten Jember: Upaya Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Produksi." *Warta Pengabdian* 12, no. 1: 247. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i1.7309>.
- [4] Rahayu, Dewi, M Rusmin Nuryadin, and Akhsanul Rakhmatullah. 2018. "The Potency and the Strategy of Woven Craft Industry Development in Tapin Regency." *Ecoplan* 1, no. 1: 27–35.
- [5] Vibriyanti, Deshinta. 2016. "Peran Kaum Perempuan Dalam Industri Kerajinan Gerabah Di Desa Banyumulek, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu*



- Sosial Budaya* 17, no. 2: 117. <https://doi.org/10.25077/jantro.v17.n2.p117-129.2015>.
- [6] Yaskun, Mohammad, and Khoirul Hidayat. 2018. "Strategi Pengembangan Sentra Industri Kreatif Tas Enceng Gondok Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Lamongan." *Seminar Nasional Unisla*, 18–20.
- [7] Yulistria, Resti, Vina Islami, and Susilawati Susilawati. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Dan Analisa Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pengembangan Industri Rumahan Kekeba Mini." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2: 260–68. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8667>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN